

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini objek atau tempat dilakukan pada lokasi Kecamatan Gapura yang dimana populasi pada penelitian ini adalah seluruh Desa yang ada di Kecamatan Gapura yang berjumlah sebanyak 17 Desa. Proses pengambilan data atau pengumpulan data menggunakan rangkaian kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada 17 balai-balai desa yang ada di Kecamatan Gapura.

Sesuai dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 Desa dengan memiliki tiga kriteria serta fokus pada yang terlibat dan yang mengelola Laporan keuangan Desa, maka dari itu tidak semua aparat yang ada di 17 Desa diambil, pada setiap Desa ada 5 sampel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Operator Siskudes dan Operator Perencanaan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu yang dimulai dari tanggal 3 Desember 2023 sampai dengan 28 Desember.

Pada penelitian ini terdapat 17 Desa yang menjadi populasi, namun peneliti dalam melakukan penelitian ini juga memiliki tiga kriteria yang menjadi sampel yang dimana dari ke 17 Desa yang ada di Kecamatan Gapura adalah Desa-Desa yang terpilih yang memiliki kriteria sesuai dengan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini . Berikut Kriteria pada seluruh Desa yang ada di Kecamatan Gapura diantaranya:

- a. Menggunakan Sistem Informasi atau aplikasi khusus untuk menyusun laporan keuangan
- b. Memiliki masa kerja para aparatur desa minimal 2 Tahun
- c. Aparat yang terlibat secara langsung dan mengetahui dalam proses penyusunan atau pengelolaan laporan keuangan Desa dan juga yang memang menempatkan pada bagian Laporan Keuangan Desa guna mengelola Laporan Keuangan Desa itu sendiri.

**Tabel 4.1**  
**Filter Pemilihan Sampel**

No	Desa	K1	K2	K3	T
1.	Andulang				Memenuhi
2.	Baban				Memenuhi
3.	Banjar Barat				Memenuhi
4.	Banjar Timur				Memenuhi
5.	Batudingding				Memenuhi
6.	Braji (Beraji)				Memenuhi
7.	Gapura Barat				Memenuhi
8.	Gapura Tengah				Memenuhi
9.	Gapura Timur				Memenuhi
10.	Gersik Putih				Memenuhi
11.	Grujugan				Memenuhi
12.	Karangbudi				Memenuhi
13.	Longos				Memenuhi
14.	Mandala				Memenuhi
15.	Palo'lo'an				Memenuhi
16.	Panagan				Memenuhi
17.	Poja				Memenuhi

Berdasarkan Tabel 4.1 Sampel yang dipilih dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipertimbangkan diatas,yang masuk kategori-kategori yang ditentukan oleh penulis dengan keseluruhan 17 Desa yang masuk dalam ketentuan sampel sebanyak 17 Desa. Artinya sampel pada penelitian ini adalah 68-70 aparatur desa.

## B. Deskripsi Data Responden

Deskripsi Responden merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yang dimana dari semua Desa sebanyak 17 Desa yang ada di Kecamatan Gapura,setiap perdesa ada 4-5 Aparat Yang terlibat serta yang mengelola Laporan Keuangan Desa,apabila dijumlahkan keseluruhan responden perdesa maka sebanyak 70 responden. Deskripsi responden ini digunakan untuk menganalisa dan mengetahui karakteristik responden dengan menggunakan tiga kriteria diantaranya jenis kelamin,pendidikan dan jabatan. Berikut adalah gambaran umum karakteristik responden:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	65	92.9	92.9	92.9
	Perempuan	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber:Data primer di olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat di lihat dari hasil responden berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, mayoritas respondennya adalah laki-laki yang dimana lebih banyak dari pada responden perempuan dengan jumlah laki-laki sebanyak 65 orang dan dalam presentase 92,9% sedangkan jumlah respondedn perempuan sebanyak 5 orang dalam presentase 7,1%.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	26	37.1	37.1	37.1
	S-1	43	61.4	61.4	98.6
	S-2	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer di olah di SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat pendidikan terakhir pada pemerintah aparat Desa Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang mana mayoritas pendidikan terakhir yakni adalah S-1 yang berjumlah sebanyak 43 orang dan dalam presentase 61,4%.

**Tabel 4.4**  
**Jabatan Respoden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Kepala Desa	17	24.3	24.3	24.3
	Sekretaris Desa	17	24.3	24.3	48.6
	Bendahara	17	24.3	24.3	72.9
	Operator Siskudes	17	24.3	24.3	97.1
	Operator Perencanaan	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data primer di olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa jumlah dari frequency Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara dan Operator Siskudes memiliki nilai yang sama rata-rata 17 Orang di setiap Perdesa atau dalam presentase 17% dan ada 2 desa yang mencantumkan bagian Operator perencanaan dalam presentase 2,9%.

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah perolehan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel berikut menunjukkan cara penelitian ini akan menguji variabel pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akutansi terhadap kualitas laporan keuangan

**Tabel 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	70	9.00	31.00	14.2571	4.72945
Pengalaman Kerja Aparat Desa	70	16.00	59.00	28.5714	8.46745

Pemahaman Akuntansi	70	13.00	48.00	25.0429	8.64675
Kualitas Laporan Keuangan	70	10.00	44.00	16.4000	5.61932
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 25, Data primer telah di olah

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum pada tabel diatas adalah 9 sedangkan nilai maximum adalah 31, dengan nilai rata-rata sebesar 14.2571 dan standart deviasi pemanfaatan teknologi informasi adalah 4.72945.
2. Variabel (X2) Pengalaman kerja aparatur desa dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum pada tabel diatas adalah 16 sedangkan nilai maximum adalah 13, dengan nilai rata-rata sebesar 28.5714 dan standart deviasi pengalaman kerja aparatur desa adalah 8.46745.
3. Variabel (X3) Pemahaman akuntansi dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum pada tabel di atas adalah 13 sedangkan nilai maximum adalah 48 dengan nilai rata-rata sebesar 25.0429 dan standart deviasi pemahaman akuntansi adalah 8.64675.
4. Variabel (Y) Kualitas laporan keuangan dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum pada tabel diatas adalah 10 sedangkan nilai maximum

adalah 44 dengan nilai rata-rata sebesar 16.4000 dan standart deviasi kualitas laporan keuangan adalah 5.61932.

**a. Uji validitas data**

Uji validitas ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner, di dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Brivate Pearson* Dengan Nilai Sig 0,05 (2-tailed) yang dimana dalam pengambilan keputusannya adalah semua pertanyaan dikatakan valid jika nilai sig. (2 Tailed) < (Lebih Kecil) 0,05 maka dinyatakan valid sebaliknya apabila nilai sig. (2 Tailed) > (Lebih Besar) 0,05 maka dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas data dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 25 untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas**

**Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Variabel	No Soal	Sig.Tailed	Ignificane Level	Keterangan
X1	P ke-1	0.000	0,005	Valid
	P ke-2	0,000	0,005	Valid
	P ke-3	0.000	0,005	Valid
	P ke-4	0.000	0,005	Valid
	P ke-5	0.000	0,005	Valid
	P ke-6	0.000	0,005	Valid
	P ke-7	0.000	0,005	Valid
	P ke-8	0.000	0,005	Valid
	P ke-9	0.000	0,005	Valid

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

**Pengalaman Kerja Aparatur Desa**

Variabel	No Soal	Sig.Tailed	Ignificane Level	Keterangan
X2	P ke-1	0.000	0,005	Valid
	P ke-2	0.000	0,005	Valid
	P ke-3	0.000	0,005	Valid
	P ke-4	0.000	0,005	Valid
	P ke-5	0.000	0,005	Valid
	P ke-6	0.000	0,005	Valid
	P ke-7	0.000	0,005	Valid
	P ke-8	0.000	0,005	Valid
	P ke-9	0.000	0,005	Valid
	P ke-10	0.000	0,005	Valid
	P ke-11	0.000	0,005	Valid
	P ke-12	0.000	0,005	Valid
	P ke-13	0.000	0,005	Valid
	P ke-14	0.000	0,005	Valid
	P ke-15	0.000	0,005	Valid
	P ke-16	0.000	0,005	Valid

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Pemahaman Akuntansi**

Variabel	No Soal	Sig.Tailed	Ignificane Level	Keterangan
X3	P ke-1	0.000	0,005	Valid
	P ke-2	0.000	0,005	Valid
	P ke-3	0.000	0,005	Valid
	P ke-4	0.000	0,005	Valid
	P ke-5	0.000	0,005	Valid
	P ke-6	0.000	0,005	Valid
	P ke-7	0.000	0,005	Valid
	P ke-8	0.000	0,005	Valid



	P ke-9	0.000	0,005	Valid
	P ke-10	0.000	0,005	Valid
	P ke-11	0.000	0,005	Valid
	P ke-12	0.000	0,005	Valid
	P ke-13	0.000	0,005	Valid

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas**

**Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel	No Soal	Sig.Tailed	Ignificane Level	Keterangan
Y	P ke-1	0.000	0,005	Valid
	P ke-2	0.000	0,005	Valid
	P ke-3	0.000	0,005	Valid
	P ke-4	0.000	0,005	Valid
	P ke-5	0.000	0,005	Valid
	P ke-6	0.000	0,005	Valid
	P ke-7	0.000	0,005	Valid
	P ke-8	0.000	0,005	Valid
	P ke-9	0.000	0,005	Valid
	P ke-10	0.000	0,005	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 sampai dengan 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, Pemahaman Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai Sig.(2-Tailed) < (Lebih Kecil) 0,005, maka dari itu secara instrumen keseluruhan kuesioner diatas dinyatakan sudah valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah metode penilaian kuesioner yang menunjukkan variabel atau konstruk. Yang dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan cara *One Shot* yang dimana hanya satu kali pengukuran atau sekali saja kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi dengan jawaban pertanyaan lainnya. Dalam pengambilan keputusan *One Shot* Uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > (Lebih Besar) dari 0,70 maka dapat di nyatakan dari seluruh instrument dalam penelitian ini telah reliabel. Berikut adalah hasil uji reabilitas data dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 25 sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Reliabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,881	0,70	Reliabel
Pengalaman Kerja Aparatur Desa	0,908	0,70	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,959	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,941	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil uji reabilitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi item pertanyaan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,881, Pengalaman Kerja Aparatur Desa memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,908, Pemahaman Akuntansi memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,959 dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki

*Cronbach Alpha* 0,941. Dari keseluruhan variabel independen dan variabel dependen rata-rata memiliki nilai *Cronbach Alpha* > (Lebih Besar) dari 0,70 sehingga keseluruhan item pertanyaan yang digunakan sudah reliabel.

#### **D. Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah suatu model regresi, suatu variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Kolmogorov Smirnov* yang dimana digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dan diatas 5% atau (0,05) maka data memiliki distribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan dibawah dan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal<sup>1</sup>. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

---

<sup>1</sup> Ghazali, I. (2016) Buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8 Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51801313
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.094
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer di olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas ,hasil dari uji *Kolmogrov Smirnov* nilai staitictic *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,85 > (Lebih Besar) dari 0,05 jadi data yang dihasilkan memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel model regersi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dengan menggunakan pengukuran nilai tolerance dan nilai inflation factor (VIF) dengan pengambilan keputusan yang dimana nilai tolerance > (Lebih Besar) dari 0,10 dan nilai (VIF) < (Lebih Kecil) dari 10 maka data dalam penelitian ini tidak mngandung multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

## Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.185	1.141		-1.039	.303		
	X1	.204	.097	.172	2.108	.039	.459	2.177
	X2	.402	.058	.605	6.930	.000	.399	2.509
	X3	.128	.062	.197	2.061	.043	.334	2.990

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier, yang dimana persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau juga persamaan regresi yang baik disebut dengan homokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan cara uji glesjer dengan pengambilan keputusan pada uji glesjer yaitu:

- a. Jika nilai signifikan < (Lebih Kecil) dari 0,05, maka model regresi tersebut dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya
- b. Jika nilai signifikan > (Lebih Besar) dari 0,05, maka model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.190	.637		.298	.767
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.151	.054	.461	2.802	.007
	Pengalaman Kerja Aparat Desa	.052	.032	.283	1.607	.113
	Pemahaman Akuntansi	-.074	.035	-.414	-2.151	.035

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
Sumber: Data primer yang di olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan dalam data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk bertujuan dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran  $DW$  (*Durbin Watson*) yang dimana maksudnya dalam pengujian  $DW$  adalah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual dari sebuah analisis regresi, dengan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria  $DW$  tabel dengan tingkat sig 5% yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  (durbin watson)  $< DL$  atau  $d > 4-DL$  maka hipotesis nol ditolak ,artinya terdapat autokorelasi
- b. Jika  $DU < d$  (durbin watson)  $< 4-DU$  maka hipotesis nol diterima,artinya tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika  $DL < d$  (durbin watson)  $< DU$  atau  $4-DU < d$  (durbin watson)  $< 4-DL$  artinya tidak ada kesimpulan.

Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.790	2.57460	1.284

Predictors: (Constant), Pemahaman Akutansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Aparat Desa  
 Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS versi 25

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,284 untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus tabel *Durbin Watson* Yaitu  $(DU < DW < 4 - DU)$ . Dengan keterangan rumus sebagai berikut:

Nilai N = Banyaknya Responden (70)

Nilai K = Banyaknya Variabel X

Nilai DL = Nilai yang berada pada tabel *Durbin Watson* 1.5245

Nilai DU = Nilai yang berada pada tabel *Durbin Watson* 1.7028

Nilai DW = Nilai *Durbin Watson* 1.284



Maka dapat disimpulkan dalam ketentuan yang terbentuk dari rumus diatas  $1,7028 < 1,284 < 2,2972$  yang dimana nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai DU dan nilai 4-DU dengan itu dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

## E. Pengujian Regresi Linear Berganda

### 1. Uji Regresi

Uji regresi ini terdapat dua macam model uji yaitu uji regresi linear berganda dan uji regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana dapat menggunakan lebih dari satu variabel independen dan hanya terdiri dari satu variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu: Pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi serta satu variabel Y yaitu: Kualitas laporan keuangan. Model regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.185	1.141		-1.039	.303

Pemanfaatan Teknologi Informasi	.204	.097	.172	2.108	.039
Pengalaman Kerja Aparat Desa	.402	.058	.605	6.930	.000
Pemahaman Akuntansi	.128	.062	.197	2.061	.043

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Maka dapat jelaskan dari persamaan diatas bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,185 merupakan keadaan saat variabel Y yaitu Kualitas laporan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel X jika variabel Independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai  $b_1X_1$  sebesar 0,204 dengan nilai koefisien positif, menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dari itu setiap kenaikan 1 unit satuan variabel independen akan meningkat sebesar 0,204, dengan asumsi variabel lainnya tidak diteliti didalam penelitian ini.
- c. Nilai  $b_2X_2$  sebesar 0,402 dengan nilai koefisien positif, menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  yaitu pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dari itu

setiap kenaikan 1 unit satuan variabel independen akan meningkat sebesar 0,402, dengan asumsi variabel lainnya tidak diteliti didalam penelitian ini.

- d. Nilai  $b_{3X3}$  sebesar 0,128 dengan nilai koefisien positif, menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan. Maka dari itu setiap kenaikan 1 unit satuan variabel independen akan meningkat sebesar 0,128, dengan asumsi variabel lainnya tidak diteliti didalam penelitian ini.

#### F. Pengujian Uji T (Parsial)

Pada pengujian T (parsial) ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial (per-individu) masing-masing variabel independent pada variabel dependen. Berikut hasil uji T yang di olah dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

#### Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.185	1.141		-1.039	.303
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.204	.097	.172	2.108	.039
	Pengalaman Kerja Aparat Desa	.402	.058	.605	6.930	.000

Pemahaman Akuntansi	.128	.062	.197	2.061	.043
---------------------	------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas maka uji t dapat di jelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan cara menguji uji t menggunakan rumus 2 arah dikarenakan belum adanya kejelasan terkait hipotesisnya berikut rumus uji t yakni sebagai berikut:

Ttabel = (df=n-k)= N (jumlah sampel 70 responden) dan K ( Jumlah variabel X dan Y = 4 )

a = alpha (0,05) tingkat signifikan

a;(df = n-k)

0,05; (df = 70-4)

0,05;66 = 1,668 (nilai T tabel)

Dapat di simpulkan bahwa T hitung > (Lebih Besar) dari T tabel oleh karena itu bisa dinyatakan positif atau ada pengaruh antara variabel X pada variabel Y. Sedangkan nilai pada T tabel dengan sig a = 0,05 adalah 1,668 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 Pemanfaatan teknologi informasi memiliki Thitung sebesar 2,108 sedangkan T tabel sebesar 1,668 (2,108 > (Lebih Besar) dari 1,668) maka dari itu ditunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi

memiliki pengaruh positif secara parsial (individu) terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H1 terdukung atau diterima

2. Variabel X2 Pengalaman kerja aparatur desa memiliki Thitung sebesar 6,930 sedangkan T tabel sebesar 1,668 ( $6,930 > 1,668$ ) (Lebih Besar) dari 1,668) maka dari itu ditunjukkan bahwa Pengalaman kerja aparatur desa memiliki pengaruh positif secara parsial (individu) terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H2 terdukung atau diterima
3. Variabel X3 Pemahaman Akuntansi memiliki Thitung sebesar 2,061 sedangkan T tabel sebesar 1,668 ( $2,061 > 1,668$ ) (Lebih Besar) dari 1,668) maka dari itu ditunjukkan bahwa Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif secara parsial (individu) terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H3 terdukung atau diterima.

#### G. Pengujian Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) disini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengujian terkait Uji F yang di olah menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

#### **Hasil Uji F (Simultan)**

##### **ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1741.313	3	580.438	87.566	.000 <sup>b</sup>
	Residual	437.487	66	6.629		

Total	2178.800	69		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akutansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Aparat Desa

Sumber: Data primer di olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat tingkat signifikan sebesar  $0,00 < (Lebih\ Kecil)$  dari  $0,05$  sedangkan  $F_{hitung}$  87,566 dan  $F_{tabel}$  2,74 maka dapat dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} > (Lebih\ Besar)$  dari  $F_{tabel}$  dinyatakan positif atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagus (FIT) oleh karena itu nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $87,566 > (Lebih\ Besar)$  dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar 2,74 maka dapat simpulkan bahwa secara simultan variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

#### H. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengukur seberapa besar atau seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel X independen terhadap variabel Y dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang di olah menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 <sup>a</sup>	.799	.790	2.57460

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akutansi , Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja Aparat Desa

Sumber:Data primer diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,894 dan nilai R square sebesar 0,799 maka dapat diketahui dari nilai Adjusted R square adalah 0,790 atau dalam presentase dibulatkan menjadi 80% yang artinya variabel independen yang terdiri dari 3 variabel yakni:Pemanfaatan Teknologi Informasi,Pengalaman Kerja Aparatur Desa dan Pemahaman Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 80% terhadap variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan, sementara sisa yang berjumlah 20% sisanya dipengaruhi oleh variabel luar atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **I. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dari itu diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Desa**

Dengan hasil pembuktian Uji t yang dimana pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu yang menunjukkan hasil dengan tingkat signifikan 0,05 sementara perhitungan  $T_{hitung}(2,108) > (Lebih Besar)$  dari  $T_{tabel}(1,668)$  maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan

hasil penelitian tersebut menandakan bahwa Semakin berkembang teknologi informasi pada zaman saat ini maka akan semakin canggih dalam melakukan atau membantu aktifitas kebutuhan manusia dikehidupan sehari-hari dan semakin tinggi pula tingkat kecanggihan teknologi informasi maka akan semakin mempermudah dalam melakukan suatu hal, dalam pembuatan penyusunan laporan keuangan yang dulunya menggunakan manual berubah menjadi otomatis dan juga sudah ada aplikasi-aplikasi khusus yang memang di ciptakan atau dibuat dalam menyusun laporan keuangan seperti siskudes sehingga mempercepat dan mempermudah pekerjaan yang akan di lakukan. Tidak hanya dalam menyusun laporan keuangan akan tetapi banyak hal lain yang di kerjakan dengan memanfaatkan adanya teknologi informasi saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Munifah Hanaan 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan hal ini menyatakan bahwa teknologi informasi seperti komputer dan handphone menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat bekerja dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang di ciptakan.

## **2. Pengaruh pengalaman kerja aparatur Desa terhadap kualitas laporan keuangan Desa**

Dengan hasil pembuktian Uji t yang dimana pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu yaitu menunjukkan hasil dengan tingkat signifikan



0,05 sementara perhitungan  $T_{hitung}(6,930) > (Lebih\ Besar)$  dari  $T_{tabel}(1,668)$  maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dari hasil penelitian tersebut menandakan bahwa dengan pengalaman kerja tentunya akan membawa wawasan atau pengalaman luas yang didapat oleh setiap manusia, semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka akan semakin banyak pula ilmu yang di dapat, pengalaman kerja juga dapat membantu manusia dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pengalaman juga tidak hanya dalam satu bidang akan tetapi banyak bidang tergantung dengan kemampuan manusianya itu sendiri, mencari pengalaman dari yang tidak tau menjadi tau dari yang hanya sedikit ilmu menjadi banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat, pengalaman kerja sebagai bentuk melatih diri sendiri akan hal-hal baru yang dimana semakin luas wawasan dan pengalaman yang didapat maka akan semakin terbentuk dalam pola pikir, sikap, keterampilan dan tindakan yang di lakukan dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan dengan baik, setiap pekerjaan membutuhkan skill dan ilmu pengetahuan. dalam menyusun laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya skill saja yang di perlukan akan tetapi perlunya ilmu dan alat teknologi atau alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin terampil seseorang dalam bidangnya masing-masing maka juga akan semakin mudah untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menciptakan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Tidak hanya berlaku dalam bidang

pembuatan penyusunan laporan keuangan akan tetapi juga pada bidang bidang lainnya. Sehingga apabila dalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan terjadi kesalahan maka akan mudah dalam mengatasinya, pengalaman kerja yang banyak di miliki oleh para aparatur desa tentunya akan semakin berkualitas laporan keuangan yang diciptakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Luh Sukriani,Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi Dan Made Arie Wahyuni Tahun 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini menyatakan pengalaman kerja ini adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat di ukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya serta tanggung jawab yang di miliki dari setiap pekerjaan yang di lakukan seperti dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan pekerjaan lainnya.

### **3. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Desa**

Dengan hasil pembuktian Uji t yang dimana pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu yaitu menunjukkan hasil dengan tingkat signifikan 0,05 sementara perhitungan  $T_{hitung}(2,061 > \text{Lebih Besar})$  dari  $T_{tabel}(1,668)$  maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan

selain diperlukannya teknologi informasi guna sebagai alat bantu serta skill pengalaman kerja sebagai suatu kemampuan dan ilmu yang luas yang di miliki, ada juga yang perlu dikuasai yaitu dalam pemahaman akuntansi karena apabila seseorang paham akan akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan maka akan semakin bagus dan semakin berkualitas suatu laporan keuangan yang diciptakan, dan juga akan sedikit terjadi kecurangan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Maka pemahaman akuntansi disini sangat di perlukan dalam menyusun laporan keuangan semakin paham dengan pemahaman akuntansi maka akan semakin baik pula dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Diani Tahun 2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Yang mengungkapkan bahwa agar menciptakan atau menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan karyawan atau pekerja yang memang benar-benar paham betul terkait pemahaman akuntansi sehingga menciptakan atau menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas serta menjalankannya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

**4. Pengaruh secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Desa**

Dengan hasil pembuktian Uji f yang dimana pengujian ini dilakukan secara simultan menunjukkan hasil dengan tingkat signifikan 0,05 sementara perhitungan  $F_{hitung}$  87,566 dan  $F_{tabel}$  2,74 maka dapat dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} >$  (Lebih Besar) dari  $F_{tabel}$  dinyatakan positif atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagus (FIT) dengan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa secara simultan variabel X yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Astuti,Rd Ade Tribuana Anjaya dan Ronald N Girsang Tahun 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman akuntansi sama sama memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Desa, sehingga laporan keuangan Desa yang disajikan lebih berkualitas.

## **5. Hasil observasi**

Obsevasi disini dilakukan pada saat peneliti turun lapangan yang dimana merupakan pengumpulan data secara langsung. Dan juga melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang di teliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini objek dari penelitian ini adalah keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Gapura yang berjumlah sebanyak 17 Desa berikut hasil observasi:

### **a. Hasil observasi berdasarkan jenis kelamin**

Dari keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Gapura lebih dominan kepada laki-laki dari pada perempuan sesuai dengan data yang di olah dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin.

**b. Hasil observasi berdasarkan jabatan**

Dari keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Gapura memiliki presentase 17% yang dimana dari semua aparat desa memiliki kedudukan sama rata secara lengkap ada juga 2 desa yang menambahkan atau mencamtumkan bagian operator perencanaan dengan presentase lebih yaitu 2,9%.

**c. Hasil Observasi berdasarkan Pendidikan**

Dari keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Gapura dalam tingkat Pendidikan terakhir dominan S-1 dalam presentase sebesar 61,4% dan sisanya bertingkat Pendidikan SMA.

**d. Hasil Observasi Keseluruhan Desa**

**1. Desa Andulang**

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagian desa andulang yaitu termasuk desa yang kualitas laporan keuangannya yang kurang berkualitas yang dimana dari tahun ke tahun memiliki masalah dalam penyusunan laporan keuangan desa, yang dimana tidak sama terkadang mengalami peningkatan terkadang juga mengalami penurunan di setiap tahunnya. Di desa andulang sendiri masih belum mempunyai balai desa yang dimana merupakan

tempat para aparat desa berkumpul dan mendiskusikan kegiatan-kegiatan desa itu sendiri, sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan bahwa dalam pembangunan balai desa masih kekurangan dana, sehingga balai desa atau tempat para aparat berkumpul yaitu di rumah Kepala Desa andulang. Balai desa yang dimiliki oleh Desa andulang ada namun tidak layak untuk di tempati. Dan terdapat konflik antara mantan Kepala Desa dan Kepala Desa yang baru. Dengan itu desa andulang menggambarkan keadaan desa yang kurang berkembang dan dengan kualitas laporan keuangan yang kurang berkualitas.

## **2. Desa Baban**

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada bagian desa Baban yaitu termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas banyak perubahan yang dilakukan dari tahun ketahun tidak hanya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan saja akan tetapi dalam memperbaiki dana desa yang diberikan oleh pemerintah memang benar benar digunakan sesuai dengan kebutuhan desa seperti kegiatan-kegiatan Desa dan kebutuhan masyarakat Desa. Oleh sebab itu aparat desa Baban mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, dan pengalaman kerja yang dimiliki perindividu aparat desa Baban dikatakan lumayan luas sehingga mampu menciptakan karakter

tersendiri dari semua aparat desa Baban. Dan juga tingkat pemahaman akutansi yang dimiliki para aparatur desa Baban bisa dikatakan bagus. Sehingga menggambarkan keadaan Desa yang maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

### **3. Desa Banjar Barat**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Banjar Barat yaitu termasuk juga desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas, yang merupakan ada peningkatan dan perubahan dari segi dana desa dan ekonomi desa di dalam setiap tahunnya. Sehingga menggambarkan Desa yang maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Para Aparat desa Banjar Barat mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, Pengalaman kerja yang dimiliki perindividu para aparat desa banjar barat lumayan luas serta pemahaman akutansi yang dikuasai oleh para aparatur desa Banjar Barat bisa dikatakan bagus.

### **4. Desa Banjar Timur**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Banjar Timur yaitu termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas pada tahun 2021 sampai dengan sekarang sudah ada perubahan dan peningkatan di setiap tahunnya.

Sehingga menggambarkan desa yang berkembang dan maju dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Dari informasi yang peneliti dapat bahwa dulu pada tahun-tahun lalu desa Banjar Timur memiliki atau memperoleh dana desa yang sedikit jumlahnya dari desa lainnya, dikarenakan dalam penyusunan laporan keuangan desa terdapat beberapa aparat yang berperilaku tidak jujur sehingga menyebabkan dana desa yang keluar masuk tidak jelas dan kurangnya transparan terhadap masyarakat desa dan juga tidak ada pertanggung jawaban dari aparat desa tersebut. Sehingga desa tersebut tidak maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang tidak berkualitas.

#### **5. Desa Batudingding**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Batudingding yang dimana desa tersebut termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan desa yang berkualitas. Dalam tahun pertahun desa Batudingding ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa batudingding lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Batudingding



menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

## **6. Desa Beraji**

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada bagian desa Beraji yaitu termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas banyak perubahan yang dilakukan dari tahun ketahun tidak hanya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan saja akan tetapi dalam memperbaiki dana desa yang diberikan oleh pemerintah memang benar benar digunakan sesuai dengan kebutuhan desa seperti kegiatan-kegiatan Desa dan kebutuhan masyarakat Desa. Oleh sebab itu aparat desa Beraji mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, dan pengalaman kerja yang dimiliki perindividu aparat desa Beraji dikatakan lumayan luas sehingga mampu menciptakan karakter tersendiri dari semua aparat desa Beraji Dan juga tingkat pemahaman akutansi yang dimiliki para aparatur desa Beraji bisa dikatakan bagus. Sehingga menggambarkan keadaan Desa yang maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

## **7. Desa Gapura Barat**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Gapura Barat termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan

yang berkualitas. Dalam tahun pertahun desa Gapura Barat ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa Gapura Barat lumayan luas, serta pemahaman akutansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Gapura Barat menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **8. Desa Gapura Tengah**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Gapura tengah termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas..Yang dimana ada peningkatan dan perubahan dari segi dana desa dan ekonomi desa di dalam setiap tahunnya. Sehingga menggambarkan Desa yang maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Para Aparat desa Gapura Tengah mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, Pengalaman kerja yang dimiliki perindividu para aparat desa Gapura Tengah lumayan luas serta pemahaman akutansi yang dikuasai oleh para aparatur desa Gapura Tengah bisa dikatakan bagus.

#### **9. Desa Gapura Timur**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian desa Gapura Timur termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Dari tahun ke tahun desa Gapura Timur ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa Gapura Timur lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Gapura Timur menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **10. Desa Gersik Putih**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian desa Gersik putih termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang kurang berkualitas yang dimana terjadi naik turun kualitas laporan keuangan yang diciptakan pertahunnya. Mulai dari segi dana desa yang di peroleh lebih kecil dari pada desa yang lain, dan juga kurangnya transparansi serta pertanggung jawaban dari para aparat desa terkait penyusunan laporan keuangan desa terhadap masyarakat desa, Dana yang diperoleh dari pemerintah tidak jelas akan pencatatannya ada dana yang keluar masuk secara bebas, dan juga ada dana yang masuk yang tidak ketahu di peroleh dari mana. Ada pula dana masuk ke rekening pribadi yang dilakukan oleh

beberapa aparat Desa yang tidak berperilaku jujur. Sehingga menyebabkan Desa tersebut kurang maju dan berkembang dengan memiliki kualitas laporan keuangan yang tidak berkualitas.

#### **11. Desa Grujungan**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Grujungan termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Yang dimana dari tahun ke tahun desa Grujungan ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat Grujungan lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Grujungan menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **12. Desa Karangbudi**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Karangbudi yang dimana desa tersebut termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan desa yang berkualitas. Dari tahun ke tahun desa Karangbudi ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan

teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa Karangbudi lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Karangbudi menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

### **13. Desa Longos**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian desa Longos yaitu termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Yang dimana desa tersebut memiliki atau memperoleh dana desa yang lumayan tinggi dikarenakan desa yang bagus dan berkembang maju mulai dari segi kegiatan yang dilakukan dalam desa perolehan usaha bumdes yang dimiliki di desa Longos serta penyusunan laporan keuangan desa yang berkualitas. Dana desa yang diperoleh digunakan dengan sebaik baiknya dan ekonomi yang bagus , para aparat yang bertanggung jawab serta transparans dalam pengelolaan laporan keuangan Desa Longos, Yang dimana dapat meningkatkan perubahan disetiap tahun pertahunnya. Semua aparat Desa Longos mampu memanfaatkan dan mengoperasikan kecanggihan dan fungsi dari teknologi informasi yang berkembang pada saat ini, pengalaman kerja yang dimiliki para aparatur Desa juga bisa dikatakan lumayan

luas sehingga menciptakan karakter masing-masing aparat desa dengan bagus. Dan juga tingkat pemahaman akutansi yang lumayan menguasai dari semua aparat desa Longos juga bisa dikatakan bagus. Sehingga rentan terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan Desa, Dampak dari hal tersebut Desa Longos menjadi Desa yang berkembang dan maju dengan kualitas laporan keuangan Yang berkualitas.

#### **14. Desa Mandala**

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada bagian desa Mandala yaitu termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas banyak perubahan yang dilakukan dari tahun ketahun tidak hanya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan saja akan tetapi dalam pemberbaiki dana desa yang diberikan oleh pemerintah memang benar benar digunakan sesuai dengan kebutuhan desa seperti kegiatan-kegiatan Desa dan kebutuhan masyarakat Desa. Oleh sebab itu aparat desa Mandala mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, dan pengalaman kerja yang dimiliki perindividu aparat desa Mandala dikatakan lumayan luas sehingga mampu menciptakan karakter tersendiri dari semua aparat desa Mandala. Dan juga tingkat pemahaman akutansi yang dimiliki para aparatur desa Mandala bisa dikatakan bagus. Sehingga menggambarkan keadaan Desa

yang maju dan berkembang dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **15. Desa Palo'lo'an**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Palo'lo'an yang dimana desa tersebut termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan desa yang berkualitas. Dalam tahun pertahun desa Palo'lo'an ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa Palo'lo'an g lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Palo'lo'an menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **16. Desa Panagan**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Panagan termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Yang dimana Dalam tahun pertahun desa Panagan ada peningkatan dan juga perubahan disetiap tahunnya. Para aparat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang

berkembang saat ini ,juga pengalaman kerja yang dimiliki para aparat desa Panagan lumayan luas, serta pemahaman akuntansi yang dikuasai lumayan bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Panagan menggambarkan desa yang berkembang dan maju serta memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas.

#### **17. Desa Poja**

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagian Desa Poja disini desa tersebut termasuk desa dengan kualitas laporan keuangan Desa yang lumayan berkualitas dengan perubahan dan peningkatan disetiap tahun ke tahun. Di karenakan para aparatur yang bertanggung jawab dan transparans dalam penyusunan laporan keuangan Desa. Ekonomi yang bagus dana yang di peroleh digunakan dengan benar benar untuk desa dan masyarakat Desa Poja itu sendiri. Akan tetapi yang menjadi penghambat dalam mendiskusikan hal-hal atau kegiatan untuk desa yang dimana tempat berkumpul para aparat atau tempat kerja para aparat desa bisa dikatakan dengan kata Balai lumayan jauh jaraknya dari pemukiman Desa, sehingga menyebabkan balai desa yang jaraknya cukup jauh tidak di pakai oleh para aparat desa Poja dan rumah dari kepala desa Poja setempat yang dijadikan sebagai tempat berkumpul dalam mendiskusikan seluruh kegiatan desa. Hanya terkadang di kunjungi oleh salah satu penjaga balai desa yang



memang menjaga balai desa Poja tersebut. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Poja merupakan Desa yang berkembang dan maju dengan kualitas laporan keuangan yang berkualitas.